

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENGENALAN  
BERHITUNG DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29  
BUSTANUL ATHEAL PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**NIKE YULIA NOFAL  
NIM : 2008/00088**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

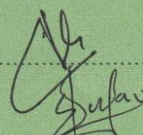
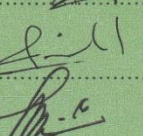
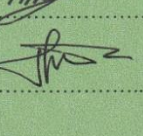
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pengenalan  
Berhitung di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29  
Bustanul Athfal Padang**

Nama : **Nike Yulia Nofal**  
NIM : 00088/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2013

Tim Penguji,

|               | Nama                           | Tanda Tangan                                                                                     |
|---------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd | 1. ....<br> |
| 2. Sekretaris | : Elise Muryanti, M. Pd        | 2. ....<br> |
| 3. Anggota    | : Yaswinda, M. Pd              | 3. ....<br> |
| 4. Anggota    | : Dra. Hj. Izzati, M. Pd       | 4. ....<br> |
| 5. Anggota    | : Serli Marlina, M. Pd         | 5. ....<br> |

## **ABSTRAK**

**Nike Yulia Nofal. 2013. Penggunaan Media Pembelajaran Pengenalan Berhitung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan ternyata media yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung tidak bervariasi serta kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan media pembelajaran pengenalan berhitung yang di terapkan di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang. Informan penelitian ini adalah guru dan anak dikelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu (1) mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi, (2) mengklasifikasi data yang telah diproses dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, (3) menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, (4) memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari waktu penelitian dengan cara memberikan penjelasan yg bersifat kualitatif, (5) menyimpulkan data-data yang telah di analisa.

Hasil penelitian ini didapat bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung sangat menarik serta membangkitkan rasa ingin tahu anak. Dan juga media yang digunakan guru mudah dipahami oleh anak. Sehingga anak bersemangat dalam proses pembelajaran pengenalan berhitung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung yaitu keterbatasan dalam ketersediaan media yang ada di sekolah. Manfaat penelitian ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung melalui media yang digunakan guru.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul

**“Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang”.**

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku pembimbing dalam penelitian dan penyelesaian skripsi penelitian ini sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yaswinda, M. Pd selaku penguji I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra, Hj. Izzati, M. Pd selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku penguji III yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
7. Ibu Dra. Ismaini selaku kepala sekolah TK Aisyiyah 29 Bustanul athfal Tanjung Aur Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
8. Ibu Meri Atriani S. Pd yang telah memberikan bantuan berupa motivasi serta informasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Siswa-siswi TK Aisyiyah 29 Bustanul athfal Tanjung Aur Padang yang telah membantu peneliti dengan senang hati dalam pelaksanaan penelitian sehingga bisa disusun menjadi skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2008, atas kebersamaan baik suka maupun duka dalam menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 28 Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                       |            |
| <b>HALAMAN ABSTRAK</b>                     | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b>                  | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                  | <b>iv</b>  |
| <b>KATAPENGANTAR</b>                       | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b>                          | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR BAGAN</b>                        | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                        | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                       | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                     | <b>xii</b> |
| <br>                                       |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah                  | 1          |
| B. Identifikasi Masalah                    | 4          |
| C. Fokus Masalah                           | 5          |
| D. Perumusan Masalah                       | 5          |
| E. Pertanyaan Penelitian                   | 5          |
| F. Tujuan Penelitian                       | 5          |
| G. Manfaat Penelitian                      | 5          |
| H. Definisi Operasional                    | 6          |
| <br>                                       |            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>               | <b>8</b>   |
| A. Landasan Teori                          | 8          |
| 1. Hakikat Anak Usia Dini                  | 8          |
| 2. Pendidikan Anak Usia Dini               | 16         |
| 3. Media Pembelajaran                      | 22         |
| 4. Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini | 35         |
| B. Penelitian yang Relevan                 | 42         |
| C. Kerangka Konseptual                     | 42         |
| <br>                                       |            |
| <b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>        | <b>44</b>  |
| A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti    | 44         |
| B. Informan/Responden                      | 46         |
| C. Instrumentasi                           | 46         |
| D. Teknik Pengumpulan Data                 | 49         |
| E. Teknik Analisis Data                    | 50         |
| F. Teknik Pengabsahan Data                 | 51         |

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....53**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Data Penelitian.....           | 53 |
| 1. Temuan Umum.....               | 53 |
| 2. Temuan Khusus.....             | 58 |
| a. Deskripsi Hasil Observasi..... | 60 |
| b. Deskripsi Hasil Wawancara..... | 71 |
| B. Analisis Data.....             | 76 |
| C. Pembahasan .....               | 81 |

**BAB V PENUTUP.....87**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 87 |
| B. Implikasi..... | 88 |
| C. Saran .....    | 88 |

**DAFTAR PUSTAKA.....xiii**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

|         |                                                                            |    |
|---------|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 1 | Kerangka konseptual.....                                                   | 41 |
| Bagan 2 | Susunan pengurus TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur<br>Padang..... | 55 |
| Bagan 3 | Struktur guru TK Aisyiyah 29 Burstanul Athfal Tanjung aur<br>Padang.....   | 56 |

## DAFTAR TABEL

|         |                                                                        |    |
|---------|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Nama guru TK Aisyiyah 29 Bustanul athfal Tanjung Aur<br>Padang.....    | 53 |
| Tabel 2 | Jumlah siswa TK Aisyiyah 29 Bustanul athfal Tanjung Aur<br>Padang..... | 54 |

## DAFTAR GAMBAR

|          |                                                               |    |
|----------|---------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Guru memperlihatkan media <i>puzzle</i> buah pada anak .....  | 59 |
| Gambar 2 | Guru menghitung kepingan <i>puzzle</i> dalam bentuk utuh..... | 60 |
| Gambar 3 | Guru memasangkan <i>puzzle</i> buah.....                      | 60 |
| Gambar 4 | Salah satu anak mencoba permainan <i>puzzle</i> Buah.....     | 61 |
| Gambar 5 | Guru memperlihatkan media congklak kepada anak.....           | 64 |
| Gambar 6 | Guru memberikan contoh tentang permainan congklak.....        | 65 |
| Gambar 7 | Anak melakukan permainan congklak.....                        | 65 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Observasi B1
- Lampiran 3. Pedoman Observasi B2
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Catatan Lapangan
- Lampiran 6. Gambar (foto)
- Lampiran 7. Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 8. Surat izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 9. Surat izin penelitian dari UPTD
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kurikulum pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pendidikan Taman Kanak-kanak, merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan; Standar Pendidik dan Kependidikan; Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian; dan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar pembiayaan.

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Dalam pencapaian mutu pendidikan itu ada banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya pengembangan aspek-aspek

perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial, kognitif, bahasa.

Salah satu lingkup aspek perkembangan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan kognitif. Pengembangan aspek perkembangan kognitif bertujuan agar anak menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan, serta mengembangkan kemampuan berfikir teliti dan cermat.

Dalam pengembangan aspek perkembangan kognitif banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak antara lain anak dapat menguasai berbagai konsep warna, ukuran, bentuk, arah, bilangan, besaran, angka, dan lain-lain. Pengenalan konsep-konsep tersebut sebaiknya menggunakan benda-benda konkrit agar anak lebih mudah memahami.

Pengembangan kemampuan berhitung anak usia dini harus dikembangkan sejak dini demi masa depan anak tersebut. Apabila ada kesalahan dalam pengembangan kemampuan berhitung anak, maka dampaknya akan berakibat sampai anak itu dewasa. Di antara dampaknya adalah anak akan memiliki konsep yang salah dalam dirinya misalnya saja dalam pengenalan angka, apabila anak sudah salah mengenal konsep angka 1 dari dia kecil maka pada usia dewasa akan tetap tertanam konsep angka satu yang salah.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki fungsi otak yang mampu menyerap informasi yang luar biasa. Dalam pengenalan kemampuan berhitung

anak usia dini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Antara lain merencanakan kegiatan pembelajaran berhitung, pelaksanaan pembelajaran pengenalan kemampuan berhitung, memilih media dan metode yang tepat serta melakukan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran berhitung bertujuan untuk menciptakan anak yang kritis, berfikir secara logis dan memiliki daya pikir yang cerdas. Pengembangan pembelajaran berhitung tergantung pada rangsangan dan bimbingan yang diberikan sejak kecil yang dilakukan oleh orang tua dan guru pada anak. Apabila anak sudah menyukai dan menyenangi pembelajaran berhitung, otomatis anak akan tertarik dan tidak akan bosan belajar berhitung. Pembelajaran berhitung nanti akan digunakan anak untuk seumur hidupnya, sampai anak dewasa nanti contohnya pada pertambahan umur anak, dia mengetahui berapa umurnya dan tanggal berapa dia berulang tahun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung guru perlu menggunakan media pembelajaran. Media merupakan saluran komunikasi, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam pembelajaran di TK terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran. Pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Media yang dipilih dalam pembelajaran pengenalan berhitung adalah media yang menarik atau menyenangkan baik warna maupun bentuk, ukuran disesuaikan anak usia TK, dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Sehingga media

yang digunakan mampu merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat.

Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan di lapangan, media yang digunakan guru tidak bervariasi dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam ketersediaan media dalam pengenalan kemampuan berhitung pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk menemukan dan menganalisa **“Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang”** .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam pembelajaran di TK Sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru tidak bervariasi dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung pada anak.
3. Keterbatasan dalam ketersediaan media dalam pengenalan kemampuan berhitung pada anak.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Fokus masalah di atas dapat dirumuskan masalah “bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang?”

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa bagaimana pelaksanaan media pembelajaran pengenalan berhitung yang di terapkan di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan media pembelajaran pengenalan berhitung yang di terapkan di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi anak didik, untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung melalui media yang di gunakan oleh guru.
2. Bagi Guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.
5. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan imput tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda-beda, maka penulis menguraikan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

Media merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pengajaran dapat juga dikatakan segala alat pengajaran yang digunakan

sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan pembelajaran dalam proses belajar serta dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat anak.

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar dan menanamkan konsep nyata pada anak. Media yang bervariasi dapat memberikan kesenangan bagi anak dalam proses pembelajaran dan anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Apalagi pada anak usia dini penggunaan media sangat penting perannya karena anak masih dalam tahap berfikir abstrak sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang membantu anak menanamkan konsep nyata dalam pemikirannya.

Berhitung berarti membilang, mengerjakan hitungan yang berkaitan dengan kegiatan penjumlahan dan pengurangan sehingga anak bisa membandingkan antara dua jumlah yang telah dihitungnya.

Pengenalan berhitung adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru di area pengembangan kognitif dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan berhitung.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 7) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap kepribadian, maka memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan berbagai pengalaman dengan berbagai suasana

hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kepribadian anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Musthafa dalam Rusdinal dkk (2005: 15), praktik pendidikan dan pengajaran anak usia dini selama beberapa dasawarsa belakangan ini sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan Jean Piaget, yang mana teori tersebut mengatakan bahwa anak-anak berkembang secara kognitif melalui keterlibatan aktif dengan lingkungannya. Hal itu dapat dilihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.

Banyak teori yang berkembang yang dihasilkan oleh para ahli, suatu teori mempunyai perbedaan dan persamaan dengan teori lainnya serta terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, menurut Masitoh dkk (2008: 1.12) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- 3) Anak bersifat aktif dan energik

- 4) Anak itu egosentris
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak merupakan usia belajar yang potensial
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Seiring dengan pendapat di atas, Snowman dalam Rusdinal dan Elizar (2005 : 19) menyatakan anak usia prasekolah atau TK memiliki sejumlah ciri yang dapat dilihat dari aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Sementara itu, menurut Santoso dalam Rusdinal dan Elizar (2005 : 21) karakteristik anak prasekolah, yaitu suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak bergerak, suka menunjukkan akunya dan unik.

Maka dari itu, pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

### **c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik- motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial- emosional. Uraian

tentang perkembangan aspek- aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan menurut Wortham dalam Ramli (2005: 50) sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan dan keseimbangan.

Pada ulang tahun yang pertama berat badan anak akan meningkat dan memperoleh keterampilan mobilitas yang meliputi merangkak, berdiri, dan berjalan. Selama tahun kedua, mereka berlatih dan menghaluskan keterampilan mobilitas. Perkembangan motorik berlangsung melalui perkembangan *proximodistal* (perkembangan dari pusat badan ke arah jari- jemari tangan) dan melalui perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan dari bagian atas badan turun ke kaki). Perkembangan motorik kasar dan halus dikendalikan oleh kematangan dan stimulasi biologis serta kesempatan aktivitas fisik.

Anak- anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari- jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat

memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halus untuk menjadi lebih mandiri.

#### b) Pengembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Ramli (2005 : 52) mendeskripsikan tahap pertama perkembangan kognitif sebagai tahap sensomotorik karena bayi mengetahui dan memahami dunianya dengan menggunakan indera dan tindakan refleksi. Bayi membentuk pemahaman melalui penggunaan skema sensomotorik yang dilakukan dengan menggunakan tindakan refleksi bawaan seperti menghisap, menghirup, dan menggenggam.

Pada usia 2- 6 tahun, anak mencapai tahap praoperasional yang merupakan periode baru dalam perkembangan berpikir anak. Pada tahap ini anak memperoleh dan mempresentasikan penjelasan melalui tindakan simbolis seperti penggunaan kata- kata.

Pada usia 6- 8 tahun, anak pindah dari tahap praoperasional ke tahap konkret operasional. Ia tidak lagi menilai sesuatu berdasarkan persepsinya, sebaliknya ia mulai menggunakan operasi mental dan logis untuk memahami pengalaman- pengalamannya. Kemampuan anak berpikir secara logis dengan menggunakan keterampilan berpikir spesifik menyebabkan anak mampu memikirkan dan memecahkan masalah secara mental. Namun demikian terbatas pada hal- hal yang telah dikenal dan dapat diamati. Pada tahap ini

anak belum mampu memecahkan masalah sebagaimana orang dewasa.

#### c) Perkembangan Bahasa

Pada dua tahun pertama dalam kehidupan, bayi pindah dari ucapan prabahasa ke penggunaan bahasa primitif. Menangis dan tenang pada selama beberapa bulan pertama dalam kehidupan bayi berkembang menjadi meraban pada usia 5 atau 6 bulan. Penggunaan kalimat satu kata atau ujaran *holofrasis* untuk berbagai jenis komunikasi yang bermakna secara bertahap berkembang pada usia 18 bulan sampai kombinasi dua atau tiga kata.

Pada usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih sempurna. Pada usia 3 tahun, anak mulai memahami dan menggunakan aturan percakapan. Mereka dapat menggunakan bahasa saat bersandiwara. Perkembangan *literasi* (baca tulis) juga merupakan bidang penting pada masa usia 2- 5 tahun. Proses perkembangan bahasa pada usia 6- 8 tahun mirip dengan perkembangan motorik anak. Pada usia ini anak menghaluskan dan mengembangkan bahasa yang dipelajari pada tahun- tahun prasekolah. Anak telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata- kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Namun demikian, mereka masih bingung dengan makna dan penggunaan beberapa kata.

Perkembangan bahasa tulis pada anak- anak kelas awal sekolah dasar penting sebagaimana perkembangan kedua jenis kemampuan tersebut melalui upaya coba- coba dan salah.

d) Perkembangan Sosial- Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/ pengasuh disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola- pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak.

Perkembangan sosial selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda- tanda sosial di antara teman sebaya. Perkembangan perilaku sosial/ empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain. Pada usia 12 bulan itu pula bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya dan pada usia 18 bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebayanya yang sedih.

Pada usia 2 dan 5 tahun, anak- anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial. Tugas utama selama masa ini ialah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi pola asuh orang tua, hubungan mereka dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal anak. Pada masa ini anak terpajan dengan pengaruh sosial yang negatif dan positif. Anak dapat belajar tingkah laku agresif sekaligus perilaku prososial.

Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas- kelas awal Sekolah Dasar. Pada masa ini anak menghadapi peran- peran baru yang sangat penting baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul. Mereka menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Demikian pula mereka menjadi lebih sadar dan perhatian terhadap pandangan orang tentang dirinya. Citra diri positif atau negatif anak dipengaruhi oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam pergaulan sosial.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Maimunah (2009:15) Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang

menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Jadi Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia lahir sampai dengan enam tahun guna untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak sebelum anak menempuh pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak.

Menurut Noorlaila (2010:16) tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini ada dua yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap tugas perkembangannya sehingga memiliki kesiapan

yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, dan untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologis dalam belajar akademik disekolah.

Sujiono (2009:42) mengungkapkan bahwa “tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini”. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan pennisian yang layak diberikan kepada anak.

Pendidikan pada masa usia dini harus mengembangkan kemampuan agar bertindak secara kreatif. Salah satu pengembangan kemampuan anak usia dini adalah pengembangan kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indera yang dimilikinya. Di TK dan lembaga pendidikan sejenis lainnya, pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir.

Kesimpulan dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas yaitu pendidikan anak dini bertujuan untuk menciptakan perkembangan anak yang sehat dan optimal terutama

mengoptimalkan perkembangan sosial anak supaya nantinya anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak terkait terhadap pendidikan anak usia dini. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

**c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Eliyawati (2005:14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) Anak berada satu sama lain, 2) Aku senang melakukan berbagai aktivitas, 3) Dengan rasa ingin tahu yang kuat, 4) Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Menurut Bredekamp dalam Ramli (2005:68) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah : 1) ranah perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif saling berkaitan, 2) perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan berikutnya, yang mana dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dicapai sebelumnya, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada

anak lain pada setiap bidang perkembangannya, 4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual, 5) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar, 6) perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, 7) anak-anak adalah pembelajar yang aktif, dimana mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang terbesar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar mereka, 8) perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup, 9) bermain merupakan alat penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak, demikian pula refleksi perkembangannya, 10) perkembangan maju saat anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh, demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang, 11) anak menunjukkan cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda, demikian pula cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka, 12) anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas, dimana mereka merasa aman dan berharga,

kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

Beberapa teori di atas disimpulkan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia dini adalah 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Menurut Isjoni (2009:40) “PAUD bermanfaat menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak di negeri kita, sebagai titik awal pembentukan SDM yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipasi serta semangat mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas PAUD memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, dan bermanfaat bagi Negara dalam membentuk SDM yang berkarakter.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak.

Briggs dalam Sanjaya (2010:204) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Menurut Gagne' dan Briggs dalam Arsyad (2009:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Arsyad (2009:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada pembelajaran di TK pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan

karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Dengan demikian anak dapat melibatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium, dan merasakan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri anak.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.

Menurut Sujiono (2005 : 8.4) tujuan penerapan media dalam pengembangan kognitif anak adalah sebagai berikut :

1. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.
2. Bereksperimen
3. Menyelidiki atau mengamati
4. Alat bantu
5. Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal
6. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu

7. Mengembangkan imajinasi (kreatifitas)
8. Melaksanakan tugas yang diberikan
9. Melatih kepekaan berpikir
10. Digunakan sebagai alat permainan
11. Keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru, seperti kertas lipat atau menggunting, kertas HVS atau buku gambar untuk menggambar.

Menurut Sumantri (2000:125) media pembelajaran disekolah digunakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat sesuai dengan bahan ajar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan oleh peserta didik.
5. Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
6. Meningkatkan kualitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, dan juga dan juga dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak TK ada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan, dan bias membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Perangkaian kemampuan kognitif yang telah diberikan bias dijadikan tolak ukur keberhasilan media tersebut.

Menurut Sujiono (2005: 8.7) karakteristik media ini memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai berikut:

#### **a. Motivasi**

Media mampu memenuhi kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dan bermain anak sehingga media mampu membantu anak mengerjakan tugas yang harus diselesaikan secara menyenangkan.

#### **b. Perbedaan individual**

Media bisa digunakan oleh berbagai anak yang memiliki berbagai faktor seperti kemampuan intelektual, kepribadian dan cara belajar individu.

c. Tujuan belajar

Media mampu mempercepat pencapaian tujuan belajar dan bermain dengan cara memberitahu anak tentang apa yang bisa ia harapkan dari proses belajar atau bermainnya.

d. Emosi

Media pembelajaran mampu menjadi alat yang sangat kuat dalam membangkitkan respon emosional seperti simpatik, mencintai, dan gembira.

e. Partisipasi

Media mampu membangun tingkat partisipasi anak dengan cara melibatkan mental atau fisik selama pelajaran dan permainan berlangsung.

Menurut Eliyawati (2005:4.10) karakteristik media pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.
- b. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran.
- d. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan isi dan tujuan pembelajaran.

- e. Media pembelajaran sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan baik maka kualitas media serta hasilnya dalam pelajaran dan permainan akan sangat efektif.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media**

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran yaitu ; (a) segi praktisan; (b) segi anak didik; (c) segi isi; dan (d) segi guru. Keempat faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran ini secara singkat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Segi kepraktisan**

Segi kepraktisan dari penggunaan media pembelajaran mencakupi (1) media akan efektif dalam mencapai TIK bila tersedia (ada) pada saat dibutuhkan; (2) biaya, besarnya dana, usaha dan waktu serta semua faktor dalam menetapkan mahal tidaknya media yang dibutuhkan; (3) kondisi fisik, yang dipertimbangkan adalah warna, bentuk, ukuran, bunyinya jelas, bentuk tulisan dan lainnya akan efektif untuk belajar siswa; (4) disainnya, sederhana atau tidak, aspek yang diperhatikan adalah mudah dan praktis dipergunakan; (5) dapat digunakan oleh siswa

atau tidak; (6) dampak emosional, apakah media tersebut cukup mengandung nilai estetika dan dapat menyentuh emosi anak didik.

b. Segi anak didik

Segi anak didik yang dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah (1) karakteristik siswa, yaitu sikap pribadi dan kematangan anak didik dan usia perlu diperhatikan dalam memilih media yang sesuai; Media tersebut dapat juga untuk belajar individual; (2) keterlibatan siswa, apakah media yang dipilih mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih efektif; (3) relevansinya, apakah media yang dipilih ada kepentingan/ kesesuaian dengan kehidupan siswa.

c. Segi isi

Faktor yang mempengaruhi dari segi isi media pembelajaran meliputi kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, ketepatan dan kebenaran isinya, dan layak tidaknya untuk ditampilkan.

d. Segi guru

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat dimanfaatkan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya.

Menurut Eliyawati (2005:4.20) faktor yang mempengaruhi penggunaan media adalah sebagai berikut :

a. Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media.

- b. Kesesuaian dengan sasaran belajar.
- c. Kesesuaian dengan situasi dan kondisi.
- d. Objektivitas, maksudnya penggunaan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media keefektifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kesesuaian media dalam proses pembelajaran.

#### **e. Manfaat Media Pembelajaran**

Anak usia taman kanak-kanak adalah pribadi yang unik, yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar serta memiliki keinginan yang kuat untuk meniru dan mencoba segala stimulus atau rangsangan yang mereka indra dilingkungannya.

Keberadaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi stimulus yang dibutuhkan oleh anak, karena pada usia tersebut mereka akan lebih tertarik serta lebih cepat dalam hal mempelajari sesuatu yang dapat di indranya, baik dengan cara dilihat, didengar, diraba, dicium dan dirasakan secara langsung. Dengan adanya ketertarikan anak tersebut maka diharapkan dapat merangsang anak untuk mempelajari sesuatu dengan cara lebih cepat dan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Manfaat media pembelajaran menurut Harjanto yang dikutip oleh Kusuma (2009) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata-katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Menurut Eliyawati (2005:2.11) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
2. Adakalanya guru harus menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung.
3. Upaya memperluas wawasan anak melalui media pembelajaran.
4. Media pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Motivasi anak untuk belajar menjadi fokus perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif.

Jadi dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.

#### **f. Jenis-Jenis Media Pembelajaran di TK**

Menurut Zaman, dkk (2005:4.15) jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

##### **1) Media visual**

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan di TK untuk membantu menyampaikan isi pesan dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Sanjaya (2010:211) media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dalam media ini termasuk film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis

##### **2) Media audio**

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah kaset suara, program radio. (Zaman dkk, 2005:4.17).

Penggunaan media audio pada kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

### 3) Media audiovisual

Menurut Sanjaya (2010:211) media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Melalui media audiovisual ini maka penyajian tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal karena dalam pembelajaran dikombinasikannya media audio dan media visual sehingga indera pandang dan indera dengar anak berperan dalam menyerap pembelajaran.

### **g. Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Harjanto (2008:45) ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengajaran.

Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat

penyampaian bahan pembelajaran dan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

- 2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan.

Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru. Bagi lembaga TK yang belum mampu memiliki berbagai jenis media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi karena keterbatasan dana, alternatif yang memungkinkan untuk diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang sifatnya sederhana, namun tetap relevan dengan pencapaian kemampuan-kemampuan yang diharapkan dikuasai anak.

Maksud dari media pembelajaran sederhana adalah jenis media yang memiliki ciri-ciri mudah dibuat, bahan-bahannya mudah diperoleh, mudah digunakan serta harganya relatif murah.

Kegiatan perencanaan dan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian integral dari penggunaan media pembelajaran di TK, sebab jika salah memilih akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan yang dicapai anak. Perencanaan dan pemilihan media sangat terkait dengan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai anak, sifat-sifat isi tema yang dipelajari anak, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan sistem penilaian yang direncanakan guru.

Menurut Zaman, dkk (2005:4.20) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran di TK :

- 1) Kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran di TK, yaitu rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH).
- 2) Kesesuaian dengan sasaran belajar yaitu anak yang akan mempelajari tema melalui media tersebut. Media yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, misalnya dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara menyajikannya, dan waktu yang digunakan.
- 3) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media, maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis seperti kejelasan gambar dan hurufnya, pengaturan warna, ukuran, dan sebagainya.
- 4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi misalnya tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajara, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, cahayanya dan sebagainya.
- 5) Objektivitas, maksudnya harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif).

Karena sangat pentingnya media bagi pembelajaran anak usia dini, maka guru dituntut dapat menyajikan media yang dapat menciptakan

suatu pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan yang direncanakan.

Keefektifan pengajaran sangat terkait erat dengan motivasi belajar anak. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat mengembangkan motivasi anak dalam pembelajaran semaksimal mungkin. Untuk itu, guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pengajaran perlu mengusahakan agar setiap komponen yang terlibat dalam pengajaran dapat mendukung peningkatan motivasi anak dalam belajar. (Prayitno, 1989:94).

#### **4. Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Berhitung**

Berhitung tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Menurut Sujiono (2008: 11.11), berhitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda sesuai dengan kemampuan akal dalam menjumlahkannya. Sedangkan menurut Depdiknas (2007:1) bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, keterampilan berhitung sangat diperlukan, dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami memperagakan angka dan jumlah serta mempunyai anak dalam menjawab beberapa pertanyaan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Karakteristik Pengenalan Berhitung pada Anak Usia Dini**

Kemampuan berhitung pada anak usia dini selayaknya dikenalkan sejak dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun, sebab pada usia ini anak sudah memiliki fungsi otak yang mampu menyerap informasi yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan metode Doman dalam Harjanto (2011:97) mengemukakan bahwa pada masa usia tiga tahun pertama, otak balita mengalami perkembangan yang sangat pesat, akibatnya stimulasi yang diberikan pada masa ini akan merangsang kecerdasan anak. Betapa mudahnya mengajarkan matematika pada anak balita dan menjadikan proses belajar tersebut menyenangkan.

Depdiknas (2007:12) mengemukakan beberapa karakteristik anak yang sudah mengalami perkembangan dalam berhitung antara lain:

- 1) Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas permainan berhitung.
- 2) Anak mulai menyebut urutan bilangan tanpa pemahaman.
- 3) Anak mulai menghitung benda-benda yang ada disekitarnya secara spontan.
- 4) Anak mulai membandingkan benda-benda dan peristiwa yang ada di sekitarnya.

5) Anak mulai menjumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada di sekitarnya tanpa disengaja.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun sudah ada dalam diri anak, mereka sudah mampu menjumlah dan mengurangi menggunakan bantuan jemari, ia juga memiliki insting bahwa hasil dari sebuah penjumlahan adalah salah.

### **c. Manfaat Berhitung**

Berhitung adalah sesuatu hal yang sering sekali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Contoh ketika kita membeli suatu barang, mengukur waktu kita dalam beraktivitas, dan lain-lain, tanpa kita sadari kita waktu itu sedang berhitung, menghitung uang, menghitung waktu, dan lain-lain. Menurut Ammar (2011:8.7) manfaat berhitung adalah sebagai berikut : 1) Mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri, 2) Melatih daya imajinasi dan kreatifitas, 3) Respon daya ingat menjadi lebih kuat, 4) Mahir menghitung di luar kepala, 5) Menyenangi pelajaran matematika.

Menurut Depdiknas (2007:7) manfaat berhitung adalah sebagai berikut: a) anak berpikir dari yang konkrit ke arah yang abstrak, b) berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat berhitung adalah anak bisa berpikir dari yang konkrit ke arah yang

abstrak, dan anak dapat mengetahui, membedakan dan menghitung jumlah suatu benda.

#### **d. Tujuan Pengenalan Berhitung**

Depdiknas (2007:2), kegiatan berhitung bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan dalam berhitung.

Suyanto (2005:29) tujuan berhitung anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung bertujuan agar anak usia dini mampu berfikir logis dan sistimatis dalam kehidupan kesehariannya dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit.

#### **e. Prinsip Pengenalan Berhitung**

Menurut Flavell dalam Rini (2005:18)ada 5 prinsip dalam pengenalan berhitung pada anak yaitu:

- 1) *The One-one Principle*

Menurut prinsip ini, pada dasarnya berhitung harus diajarkan secara berurutan dan satu persatu. “satu,dua,tiga dan seterusnya”. Setiap angka harus disebutkan, tidak boleh ada yang dilewatkan dan tidak boleh berulang. Cara ini terbukti efektif untuk mengajarkan anak bahkan yang berusia 2,5-3 tahun.

2) *The Stable-Order principle*

Prinsip ini menekankan akan keteraturan. Misalnya kita akan menghitung 3 buah benda maka mulailah selalu dengan “satu,dua dan tiga” bukan “tiga,dua dan satu”.

3) *The Cardinal Principle*

Prinsip ini menekankan kita untuk mengulang jumlah terakhir sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Misalnya menghitung buah benda kita ucapkan “satu, dua,tiga....empat benda”.

4) *The Abstraction Principle*

Prinsip ini menekankan pada apa yang dapat di hitung oleh anak. Umumnya anak usia 5-6tahun sangat aktif menghitung benda-benda yang ada disekitarnya tanpa memperhatikan penggolongan seperti bentuk warna, ataupun ukuran.

5) *The Order-Irrelevance Principle*

Anak usia 5 tahun sudah dapat mengerti bahwa walaupun mereka harus selalu mulai dengan angka satu. Maksudnya anak

menghitung secara acak,sesuai dengan keinginan anak yang penting urutanya mulai dengan angka satu.

Jadi yang penting adalah mulai dengan satu benda yang kita sebut “satu” dan lanjut ke benda lainnya. Benda mana yang berada pada urutan pertama atau terakhir tidak jadi masalah

Prinsip-prinsip berhitung menurut Depdiknas (2007: 2) antara lain:

a) Berhitung diberikan secara bertahap. b) Pengetahuan dan keterampilan berhitung pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya. c) Berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. d) Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. e) Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh di lingkungan sekitar anak. f) Dalam berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai dengan tahap penguasaannya yaitu tahap pengelompokan benda, mengenal dan menyebutkan bilangan. g) Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus mulai dari awal sampai akhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip berhitung pada anak usia dini hendaklah secara berurutan atau bertahap mulai dari tingkat kesukarannya hingga ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan suasana yang menyenangkan dan memberi rasa aman serta kebebasan dari awal hingga masalah berhitung itu selesai.

#### **f. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung**

Menurut Eliyawati (2005:5.14) betapapun canggihnya media yang dimiliki, jika tidak digunakan dengan baik tentunya tidak bnyak

gunanya. Agar media pembelajaran itu efektif maka penggunaan media harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

Menurut Sujiono (2005:8.4) penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung harus melibatkan pikiran, minat, emosi dan perasaan pribadi, disamping intelektual, akan sangat mempengaruhi anak dan berkesan lebih lama. Media dalam pembelajaran pengenalan berhitung bisa menjadikan anak mampu lebih berpikir kreatif, mampu menyelesaikan berbagai permasalahan, mampu berpikir logis, penalaran yang tinggi, dan mampu menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia.

Penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung juga mampu untuk memenuhi kepuasan diri anak. Misalnya, anak yang sedang bermain dengan balok-balok kayu atau dengan permainan lainnya. Mereka sangat asyik sekali bahkan tidak mau diganggu. Anak menghitung balok-balok kayu tersebut dan mencoba membuat berbagai kombinasi baru dari balok-balok kayu tersebut.

Jadi penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, karena media yang dipakai dapat merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga proses pembelajaran pun menjadi sangat menarik bagi anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

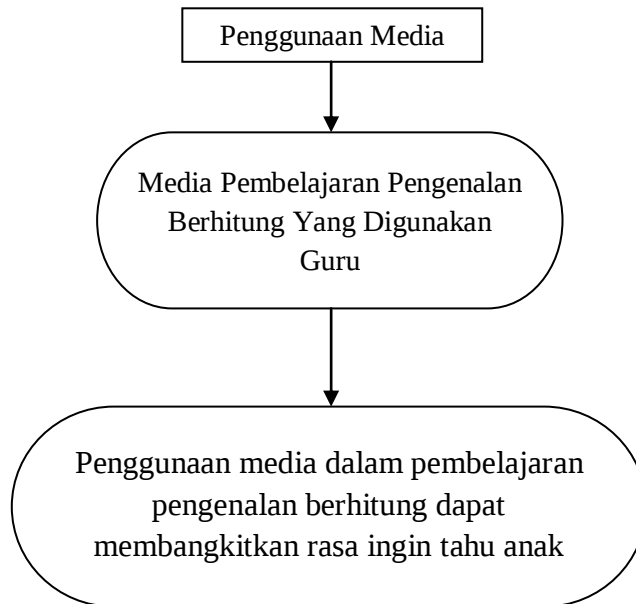
Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsiatin (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Gambar Buah-Buahan Siswa Paud Nahdlatul Athfal Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011.” Khomsiatin mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa melalui penggunaan media dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak. Di sini media yang digunakan yaitu media gambar buah-buahan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2010) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Shalat.” Dalam penelitiannya, Hamdani mengungkapkan bahwa anak yang memanfaatkan media gambar pada pembelajaran dalam pembelajaran shalat dapat memperoleh nilai peningkatan hasil belajar yang lebih besar daripada anak yang tidak memanfaatkan media gambar.

## **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang penggunaan media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kerangka konseptual yang telah di susun di bawah ini.



Bagan I  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya, terutama yang berkenaan dengan penggunaan media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung.

Penggunaan media yang dapat dilihat (visual) pada umumnya akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di TK. Dalam pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Padang guru menggunakan media visual seperti *puzzle* buah, congklak, papan tulis, majalah dan objek langsung. Tidak terlihat guru menggunakan media audio dan audiovisual.

Pelaksanaan media yang di gunakan guru di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang yaitu guru sudah menggunakan media dengan baik, guru menggunakan metode demonstrasikan pada anak dalam pembelajaran pengenalan berhitung. Dengan metode demonstrasi ini pembelajaran terasa lebih bermakna bagi anak, karena anak menjadi lebih semangat saat pembelajaran berlangsung, dan anak pun dapat lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan baik karena di peragakan secara langsung.

Dalam penggunaan media dalam pembelajaran pengenalan berhitung di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal, penggunaan media sudah cukup baik namun kendalanya guru hanya menggunakan media yang ada di sekolah.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pengenalan berhitung anak TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang, dapat di implikasikan bahwa penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan berhitung dengan berbagai media yang di berikan guru dan berbagai variasi cara guru menyatukan media tersebut. Maka media yang digunakan dapat membuat anak lebih bersemangat dan juga merangsang rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran pengenalan berhitung, sehingga anak dapat memahami pembelajaran pengenalan berhitung dengan baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di harapkan pada guru TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang agar lebih menambah pengetahuan dalam pembelajaran pengenalan media terutama dalam pengembangan media yang di gunakan guru harus bervariasi.

2. Di harapkan pada guru TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang agar tidak hanya berpatokan pada media yang ada disekolah.
3. Di harapkan pada yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur padang untuk lebih melengkapi media pembelajaran khususnya pembelajaran pengenalan berhitung, agar media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih bervariasi dan menarik bagi anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan berhitung anak melalui media pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- . . 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- . . 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak*: Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikti.
- . . 2007. *Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Manika.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2010. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Shalat*.
- Harjanto, Bob. 2011, *Agar Anak Tidak Takut pada Matematika*. Jakarta: Alfabeta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Jamaris Martini. 2006, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Khomsiatin. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Gambar Buah-Buahan Siswa Paud Nahdlatul Athfal Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Ramli, M. 2005. *Pendampingan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta: PT Aksara.